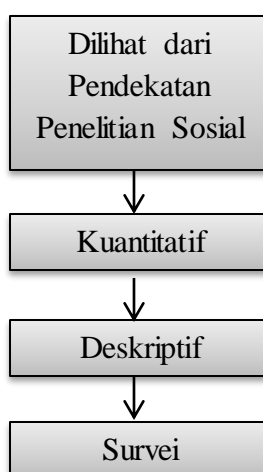


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif survei memungkinkan untuk menggeneralisasi suatu gejala sosial atau variabel sosial tertentu kepada gejala sosial atau variabel sosial dengan populasi yang lebih besar.

**Bagan 3.1**  
**Pendekatan dan Format Penelitian Sosial dan Ekonomi**



Pendekatan dan Format Penelitian Sosial dan Ekonomi  
(Bungin, Burhan. 2013)

Komponen pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian, digunakan untuk menjawab rumusan masalah, instrumen (pengukuran, alat ukur, reliabilitas dan validitas), konsep, variabel, hipotesis, populasi, sampel, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, pelaksanaan dan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Untuk menjawab rumusan masalah, dalam penelitian ini menggunakan angket.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data lapangan, bagaimana cara dan apa yang akan dilakukan dalam penelitian sudah terancang. Data lapangan diambil di lokasi penelitian yaitu di Kota Bandung, dengan cara

Suci Wahyu Fajriani, 2018

*TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP TRANSPORTASI ONLINE DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebarkan angket kepada masyarakat, setelah itu mengolah serta menganalisis temuan dan pembahasan hasil penelitian.

### 3.2.1 Pengukuran

Pengukuran nominal dan ordinal, pengukuran nominal yaitu data diukur dengan menggunakan karakteristik keamanan, waktu, dan harga. Sedangkan ordinal yaitu data diukur menggunakan tingkat berupa sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas. Dengan cara melihat kecenderungan data melalui indikator dan data yang akan dipakai yaitu angket langsung terbuka dan angket langsung tertutup.

### 3.2.2 Alat ukur

Alat ukur digunakan untuk mengukur data di lapangan yang diperlukan peneliti, kebenaran dibatasi serta ditentukan dan ketepatan suatu indikator variabel yang dicari pada data tertentu. Peneliti menggunakan alat ukur nominal dan ordinal dalam menganalisis tingkat penerimaan masyarakat Kota Bandung untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kategori yang diambil dari segi keamanan, waktu, dan harga.

**Tabel 3.1**  
**Alat Ukur Penelitian**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Alat Ukur
Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Transportasi Online di Kota Bandung	Alasan masyarakat menggunakan transportasi <i>online</i>	Nominal	Keamanan Waktu Harga
	Pendapat masyarakat tentang transportasi <i>online</i>	Nominal	Keamanan Waktu Harga
	Penerimaan masyarakat Kota Bandung terhadap transportasi <i>online</i>	Ordinal	Sangat Tidak puas(1) Tidak Puas (2) Kurang Puas (3) Puas (4) Sangat puas (5)

#### 3.2.2.1 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Peneliti akan mengukur tingkat penerimaan masyarakat Kota Bandung terhadap transportasi *online* dan metode pengumpulan data menggunakan

angket. Reliabilitas sangat penting dalam penelitian ini, maka dari itu konsep yang dirumuskan harus benar agar penelitian dapat reliabel.

Dalam mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala ordinal menggunakan metode Alpha. Rumus alpha yang digunakan dalam mencari reliabilitas instrumen skor bukan 1 dan 0, melainkan rumus Alpha dari Cronbach (Somantri dan Muhidin. 2011, hlm. 48). Berikut rumus Alpha dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen
- $\Sigma\sigma_i^2$  = Jumlah Varian Skor Tiap-tiap Item
- $\sigma_t^2$  = Varians Total
- K = Banyaknya Butir Soal

Angket dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,7

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $t_{tabel}$

Kaidah keputusan : jika  $t_{11} > t_{tabel}$  berarti reliabel, namun sebaliknya

$t_{11} < t_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan bantuan *software SPSS 16*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap item instrument penelitian, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	44

Berdasarkan perhitungan diatas, bahwa nilai reliabilitas menunjukkan sebesar  $0,943 > 0,7$  maka instrumen tingkat penerimaan masyarakat terhadap transportasi *online* di Kota Bandung sudah reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

### 3.2.2.2 Validitas

Validitas dijadikan alat ukur untuk menguji bobot kebenaran data yang peneliti dapatkan, sehingga penelitian dapat dikatakan valid. Dalam menguji validitas peneliti membuat konsep sementara: “tingkat penerimaan masyarakat terhadap transportasi *online* di Kota Bandung” dapat dijadikan ukuran bagi meningkatnya penggunaan transportasi online, tetapi tidak untuk mengukur perubahan pada perusahaan transportasi *online* hal ini menunjukkan alat ukur pada tujuan tertentu saja, tidak untuk tujuan yang lain.

Peneliti akan membuat instrument penelitian tersebut ke metode pengumpulan data yang akan dipakai. Peneliti masih harus mengujicobakan dahulu pada responden jika ada kejanggalan maka instrument tersebut harus direvisi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto. 2010, hlm. 201). Peneliti menggunakan uji validitas dengan mengkolerasikan antara skor item instrument dengan skor total dan perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.

Dalam menguji validitas setiap item menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Sunarto. 2013: 80) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi
- $\sum xi$  = Jumlah Skor Item
- $\sum yi$  = Jumlah skor Total (seluruh item)
- $n$  = Jumlah Responden

Setelah itu dihitung menggunakan uji-t dari Riduwan dan Sunarto (2013: 81) dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = Nilai t
- $r$  = Nilai Koefisien Korelasi
- $n$  = Jumlah Sampel

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = n-2

Kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, namun sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika hasil instrumen menunjukkan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai (r) (Riduwan dan Sunarto. 2013: 81), yaitu:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: Sangat Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: Tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: Cukup Tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: Sangat Rendah (tidak valid)

Uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan skor total. Dalam perhitungannya menggunakan bantuan *software SPSS*. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas setiap item:

**Tabel 3.3**  
**Nomor Item Valid dan Tidak Valid**

Validitas	No Item	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	38
<b>Tidak Valid</b>	2, 7, 24, 26, 33, 37	6
<b>Total</b>		<b>44</b>

Berdasarkan tabel diatas mengenai item dari variabel “tingkat penerimaan masyarakat terhadap transportasi *online* di Kota Bandung” dapat dilihat bahwa terdapat 38 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid. Maka, proses selanjutnya peneliti menghapus pernyataan yang tidak valid karena setiap item sudah terwakili oleh pernyataan yang lain. Berikut perhitungan validitas menggunakan SPSS:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas)**

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
1	0,574	0,361	Valid
2	0,172	0,361	Tidak Valid

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
3	0,575	0,361	Valid
4	0,580	0,361	Valid
5	0,634	0,361	Valid
6	0,545	0,361	Valid
7	0,273	0,361	Tidak Valid
8	0,722	0,361	Valid
9	0,794	0,361	Valid
10	0,713	0,361	Valid
11	0,610	0,361	Valid
12	0,390	0,361	Valid
13	0,606	0,361	Valid
14	0,598	0,361	Valid
15	0,751	0,361	Valid
16	0,547	0,361	Valid
17	0,620	0,361	Valid
18	0,636	0,361	Valid
19	0,397	0,361	Valid
20	0,614	0,361	Valid
21	0,656	0,361	Valid
22	0,592	0,361	Valid
23	0,686	0,361	Valid
24	0,123	0,361	Tidak Valid
25	0,480	0,361	Valid
26	0,287	0,361	Tidak Valid
27	0,578	0,361	Valid
28	0,611	0,361	Valid
29	0,404	0,361	Valid
30	0,547	0,361	Valid
31	0,759	0,361	Valid
32	0,740	0,361	Valid
33	0,239	0,361	Tidak Valid
34	0,464	0,361	Valid
35	0,677	0,361	Valid
36	0,756	0,361	Valid
37	0,274	0,361	Tidak Valid
38	0,658	0,361	Valid
39	0,719	0,361	Valid
40	0,688	0,361	Valid
41	0,427	0,361	Valid
42	0,450	0,361	Valid
43	0,599	0,361	Valid
44	0,619	0,361	Valid

Sumber: Olah Data (2018)

Suci Wahyu Fajriani, 2018

TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP TRANSPORTASI ONLINE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Konsep Penelitian

Peneliti membuat konsep fenomena transportasi *online* yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat penerimaan. Masyarakat memiliki kesamaan dalam menggunakan transportasi *online* namun ada alasan, pendapat, dan tingkat penerimaan yang berbeda dari setiap masyarakat. Peneliti mencari hubungan dan mengidentifikasi antara transportasi *online* dan tingkat penerimaan dengan ciri-ciri berdasarkan keamanan, harga, dan waktu. Selanjutnya peneliti membuat konsep operasional untuk membatasi indikator yang digunakan pada tingkat penerimaan masyarakat Kota Bandung.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu standar, karena tidak ada satu fenomena di alam ini yang tidak disebut variabel, hanya tinggal tergantung bagaimana mutu variabelnya, yaitu bagaimana variasi dari fenomena tersebut. Variabel harus dijelaskan indikator-indikatornya. Menggunakan skala nominal yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah menurut kategori tertentu dan skala ordinal untuk mengukur yang sama (sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, sangat tidak puas) dengan ukuran angka 1-5 (Bungin, Burhan. 2013, hlm. 76-78). Skala ordinal adalah angka yang menunjukkan posisi dalam suatu urutan tertentu atau dalam satu seri (Bungin, Burhan, 2013: 126-127).

**Tabel 3.5**  
**Variabel Penelitian**

<b>Operasional Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Sub Indikator</b>
Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Transportasi Online di Kota Bandung	<b>Keamanan</b>	1. Kondisi Kendaraan 2. Keperluan Mengemudi 3. Sikap Pengemudi 4. Kepercayaan Penumpang 5. Pengetahuan Pengemudi 6. Pengiriman Barang 7. Hubungan Penumpang dengan Pengemudi
	<b>Waktu</b>	1. Kecepatan Perjalanan 2. Penggunaan Kendaraan dan Aplikasi
	<b>Harga</b>	1. Keputusan Harga

Suci Wahyu Fajriani, 2018

TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP TRANSPORTASI ONLINE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Peluang Harga 3. Proses Pembayaran
--	--	--

Peneliti menggunakan kuantitatif dengan menguji satu variabel sehingga mengungkapkan fenomena transportasi *online* yang dikaitkan dengan tingkat penerimaan masyarakat. Perhitungan berupa angka-angka dan berdasarkan karakteristik tertentu. Perhitungan kuantitatif untuk memperoleh seberapa besar tingkat penerimaan dan pada kategori apa saja yang menunjukkan hasil terendah hingga tertinggi, lalu dideskripsikan dan dianalisis dengan teori. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap transportasi *online* memiliki keterkaitan antara pengemudi dan penumpang, fasilitas yang disediakan dan penumpang yang merasa puas. Maka, skala nominal dan skala ordinal digunakan untuk mengukur indikator keamanan, harga dan waktu melalui angket langsung terbuka (pertanyaan) dan angket langsung tertutup (sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, sangat tidak puas) dengan jenjang angka 1-5.

### 3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Pembuktian hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data di lapangan. (Bungin, Burhan. 2013, hlm. 90). Penelitian sosial menggunakan hipotesis, penelitian kuantitatif deskriptif dalam menggunakan hipotesis tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tetapi hanya mendeskripsikan data. (Bungin, Burhan. 2013, hlm. 99).

Hipotesis yang digunakan dan diuji adalah hipotesis deskriptif yang menunjukkan perkiraan atas besarnya populasi yang mempunyai karakteristik tertentu, menyatakan karakteristik objek yang menjadi fokus suatu penelitian menurut variabel tertentu. Jadi hipotesis deskriptif merupakan proposisi yang secara tipikal menyatakan keberadaan atau eksistensi, ukuran, besar, bentuk, atau distribusi dari beberapa variabel. Secara umum hipotesis deskriptif merupakan bentuk proposisi univariat. Menurut Singarimbun dan Sofian Efendi dalam buku (Silalahi, Ulber. 2012, hlm. 188) mengemukakan bahwa peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Sedangkan menurut Gay dan Diehl, Mely G. Tan



mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif dapat menggunakan dan menguji hipotesis.

Peneliti menggunakan hipotesis satu variabel dan tidak terikat oleh variabel yang lain, sehingga hipotesis tidak menunjukkan perbandingan atau hubungan antara variabel. Peneliti akan menggunakan hipotesis deskriptif sebagai bagian dari univariat (Silalahi, Ulber. 2012, hlm. 188). Dalam menentukan hipotesis, peneliti mengkategorikan dengan menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rentang dan interval serta jarak interval. Berikut hasil olah data tersebut:

Nilai Maksimum = 190  
Nilai Minimum = 100  
Rentang = 90  
Interval = 30

Berdasarkan hasil diatas, maka jarak interval yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Jarak Interval**

<b>Kategori</b>	<b>Jarak Interval</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Sangat Menerima	173-190	13	13%
Menerima	155-172	24	24%
Cukup Menerima	137-154	34	34%
Tidak Menerima	119-136	22	22%
Sangat Tidak Menerima	100-118	7	7%
	<b>n</b>	100	100%

Sumber: Olah Data (2018)

Dengan demikian, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Transportasi *Online* di Kota Bandung memiliki kepuasan dengan kategori “Sangat Menerima” sebanyak 13%.
2. Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Transportasi *Online* di Kota Bandung memiliki kepuasan dengan kategori “Menerima” sebanyak 24%.
3. Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Transportasi *Online* di Kota Bandung memiliki kepuasan dengan kategori “Cukup Menerima” sebanyak 34%.
4. Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Transportasi *Online* di Kota Bandung memiliki kepuasan dengan kategori “Tidak Menerima” sebanyak 22%.

Suci Wahyu Fajriani, 2018

TINGKAT PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP TRANSPORTASI ONLINE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Transportasi *Online* di Kota Bandung memiliki kepuasan dengan kategori “Sangat Tidak Menerima” sebanyak 7%.

### 3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.6.1 Populasi

Peneliti menggunakan populasi di Kota Bandung, responden dipilih secara acak dengan sifat yang berbeda-beda, sehingga dalam pengolahan data akan dikategorikan berdasarkan karakteristik tertentu. Populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, maka populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi heterogen adalah keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 101-102).

Populasi diambil berdasarkan kategori usia 15-64 tahun, yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung ([bandungkota.bps.go.id](http://bandungkota.bps.go.id)) pada tahun 2016. Berikut data disajikan:

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Penduduk Kota Bandung Menurut Kategori Usia 15-64**

Kategori Usia	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
15–19	110 047	112 442	222 489
20–24	133 694	125 767	259 461
25–29	119 981	110 133	230 114
30–34	110 668	103 220	213 888
35–39	99 556	97 814	197 370
40–44	92 623	92 183	184 806
45–49	80 276	82 214	162 490
50–54	69 264	70 530	139 794
55–59	56 285	57 289	113 574
60–64	37 156	35 864	73 020
<b>Jumlah/Total</b>			<b>1.797.006</b>

Sumber: Olah Data (2018)

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa populasi jumlah penduduk Kota Bandung menurut Kategori Usia 15-64 sebesar 1.797.006 jiwa, jumlah tersebut akan dijadikan populasi untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden.

### 3.6.2 Sampel

Sampel adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representative.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung berdasarkan usia 15-64 tahun, yang memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel dari unit-unit populasi, diolah menjadi data berdasarkan karakteristik dan hasil sesuai lapangan. Peneliti mengambil rancangan sampel nonprobabilitas (*Nonprobability Sampling Design*) yaitu penarikan sampel tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 112).

Pengambilan sampel ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Berikut perhitungan data sampel yang peneliti ambil dari populasi penduduk Kota Bandung dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduwan. 2007, hlm. 65)

Rumus Slovin: 
$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

- Keterangan:
- n = Jumlah Sampel
  - N = Jumlah Populasi
  - d<sup>2</sup> = Presisi (tingkat terjadi kesalahan)

Perhitungan menentukan Sampel:

Rumus Slovin: 
$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Jumlah Populasi = 1.797.006  
d<sup>2</sup> = 10% (0,01)

1.797.006

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1.797.006 \times 0,01 + 1}{1.797.006} \\
 &= \frac{1.797.006}{17.971,06} \\
 &= 99,99 \\
 &= 100 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui sampel sebesar 100 sampel, maka peneliti akan melakukan survei masyarakat Kota Bandung berdasarkan usia 15-64 secara acak, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil di lapangan.

### 3.7 Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Peneliti menggunakan data survei karena permasalahan yang diambil berdasarkan fenomena saat ini yang sedang terjadi. Menggunakan data skala nominal dan data skala ordinal. Data skala nominal adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah menurut kategori. Data skala ordinal adalah angka yang menunjukkan posisi dalam suatu urutan tertentu atau dalam satu seri (Bungin, Burhan, 2013: 126-127).

Fenomena masyarakat Kota Bandung mengenai jasa transportasi *online*, data dikategorikan berdasarkan aspek tertentu, dimana setiap masyarakat memiliki pendapat yang berbeda, minat masyarakat terhadap transportasi *online* mempengaruhi penggunaan secara berulang-ulang, maka ada penerimaan di masyarakat Kota Bandung. Peneliti menggunakan data skala nominal untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan alat ukur yang sudah dikategorikan, sehingga objek sebagai pembeda kategori. Sedangkan data skala ordinal untuk menjawab masalah ketiga untuk mengukur dan menghitung tingkat penerimaan masyarakat Kota Bandung terhadap transportasi *online*, sehingga menunjukkan posisi atau urutan dari yang terendah hingga tertinggi sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti.

### 3.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Pengukuran dan alat ukur menjadi landasan untuk mengumpulkan data di lapangan, sehingga data diperoleh menggunakan metode angket yang cocok untuk pengumpulan data.

#### 3.7.2.1 Angket

##### a. Angket Langsung Tertutup

Tabel pernyataan disediakan bagi responden dan dibatasi pilihan jawaban yang ditentukan peneliti.

**Tabel 3.8**  
**Angket Langsung Tertutup (Lampiran)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SP	P	CP	TP	STP
1.	Kelayakan kondisi kendaraan mobil/motor (atribut kendaraan seperti kaca spion, bangku/jok)					
2.	Kesesuaian Plat Nomor Kendaraan (Mobil/Motor) transportasi <i>online</i> dengan yang tertera di aplikasi					
1.	Waktu penjemputan sesuai dengan yang sudah ditentukan pada aplikasi					
2.	Lebih cepat dibandingkan dengan transportasi konvensional seperti angkot					
1.	Harga sesuai dengan jarak tempuh perjalanan					
2.	Harga sesuai dengan situasi dan kondisi jalan (misal macet maka harganya lebih mahal)					

##### b. Angket Langsung Terbuka

Daftar pertanyaan diberikan kepada responden dengan secara bebas untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah mengenai alasan dan pendapat tentang transportasi *online* di Kota Bandung, tentang keadaan yang dialami sendiri saat menggunakan transportasi *online*, tanpa ada alternatif dan pilihan jawaban dari peneliti, sehingga responden dapat mengungkapkan alasan dan pendapatnya melalui tulisan.

### **3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Mempersiapkan Data**

##### **a) Tahap Memeriksa (*Editing*)**

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data dari hasil lapangan, apakah masih ada yang kurang atau terlewatkan dan berlebihan. Peneliti akan memeriksa instrumen penelitian yang telah selesai dijawab responden, setiap poin jawaban yang diberikan di periksa satu per satu. Ketika masih ada kekurangan maka peneliti harus ke lapangan untuk mengambil data kembali, memisahkan instrumen yang tidak terpakai, melakukan cek silang atau konsultasi untuk mengecek kebenaran yang telah dikumpulkan. Tahap memeriksa adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 182). Hasil akhir, peneliti harus mengetahui data yang diperlukan sudah lengkap dan jelas untuk dimengerti dan dipahami, setiap data harus konsisten, seragam, dan memiliki respon yang sesuai.

##### **b) Proses Pemberian Identitas/Pengkodean (*Koding*)**

Peneliti melakukan pengkodean untuk mengklasifikasi data dan memberikan identitas data agar setiap data memiliki arti untuk dianalisis, serta frekuensi setiap poin jawaban memiliki bobot.

##### **c) Proses Pembeberan (*Tabulating*)**

Proses tabulasi dilakukan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, bagan, diagram, dan grafik untuk memperjelas dan mempermudah dalam membaca dan menghitung angka-angka yang telah diperoleh pada penelitian.

#### **3.8.2 Mengolah dan Menganalisis Data**

##### **a) Statistik Deskriptif**

Peneliti menggunakan statistik deskriptif karena biasa digunakan dalam kuantitatif deskriptif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 187). Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mengungkapkan dan menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi saat ini di lapangan tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## b) Distribusi Frekuensi

Peneliti menganalisis data penelitian dengan cara menghitung frekuensi data tersebut kemudian frekuensi dipersentasekan (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 188). Menurut Santoso (2011, hlm. 229) mengemukakan bahwa untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis presentase dengan menggunakan formula. Penulis menggunakan analisis data secara statistik deskriptif dengan menggunakan analisis presentase. Untuk menghitung sebaran presentase dan frekuensi menggunakan rumus:

$$N = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

N = Presentase

n = Banyak frekuensi

f = Frekuensi/data yang di dapatkan

100% = Bilangan konstanta

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai presentase yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Presentase/Skor**

Presentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tak seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
Presentase	Kriteria
51%-74%	Lebih besar dari setengahnya
75%-95%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2006: 47)

## c) Tendensi Sentral

Peneliti menggunakan tendensi sentral untuk menunjukkan ciri-ciri dari distribusi frekuensi yang sudah di deskripsikan secara umum. Tendensi sentral atau teknik kecenderungan memusat digunakan untuk mendapatkan ciri khas

tertentu dari suatu bilangan. Tiga ukuran tendensi sentral yang peneliti gunakan yaitu rata-rata, median, dan modus (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 192)

### 1) Tendensi Sentral Rata-rata

Mencari rata-rata dari hasil lapangan mengenai tingkat penerimaan masyarakat Kota Bandung terhadap transportasi *online* dengan indikator yang telah dibuat sehingga muncul seberapa besar rata-rata penerimaannya secara keseluruhan, dengan rumus sebagai berikut (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 192):

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

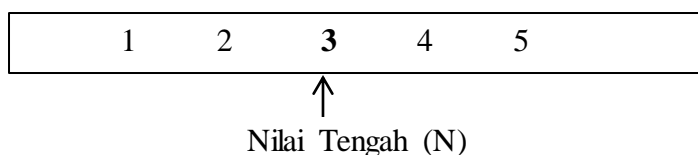
$\sum fx$  = Jumlah data frekuensi

N = Banyaknya frekuensi

### 2) Tendensi Sentral Median

Nilai tengah dari suatu bilangan atau suatu nilai yang membatasi 50% frekuensi distribusi bagian bawah dan 50 % frekuensi distribusi bagian atas, dengan rumus sebagai berikut (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 194):

- Median Frekuensi Genap



Keterangan:

N = Banyaknya frekuensi

### 3) Tendensi Sentral Modus

Modus menunjukkan frekuensi terbesar pada suatu kelompok data nominal tertentu. Pada suatu data nominal terdapat frekuensi terbesar maka disebut modus (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 197). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modus (Mo)} = \frac{fa + fb}{2}$$



Keterangan:

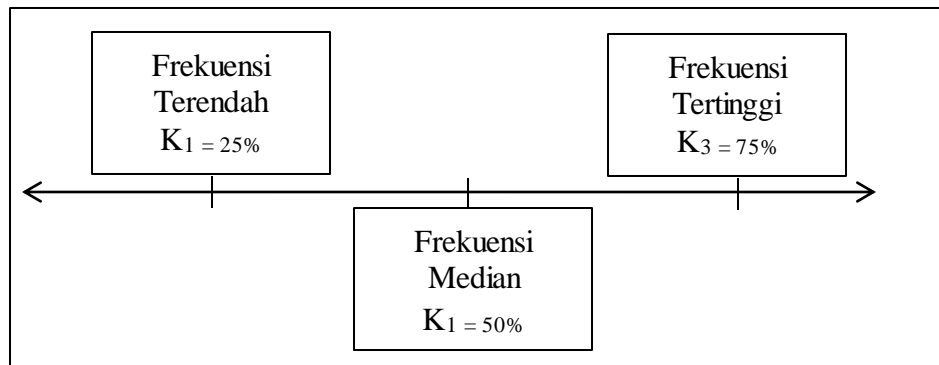
Mo = Modus

fa = Nilai atas dalam kelas interval tertentu

fb = Nilai bawah dalam kelas interval tertentu

#### d) Distribusi Kuartil dan Persentil

- a. Kuartil, digunakan dalam analisis penelitian sosial karena dianggap representatif. Kuartil dilambangkan dengan  $K_1$ ,  $K_2$ ,  $K_3$ , kuartil 1 terdapat 25 persentil (25%),  $K_2$  terdapat 50 persentil (50%),  $K_3$  terdapat 75 Persentil (75%) (Bungin, Burhan, 2013: 199)



Dengan Rumus

Rumus:

$$DK = \frac{K_3 - K_1}{2}$$

Keterangan:

Bb = Batas bawah interval yang mengandung kuartil tersebut

N = Jumlah kasus pada distribusi kuartil

$K_3$  = Kuartil atas

$K_1$  = Kuartil bawah

#### b. Persentil

Persentil distribusi frekuensi menjadi seratus (Bungin, Burhan, 2013: 203).

Rumus :

$$P_1 = Bb + \left[ \frac{1/100 - fkb}{fkk} \right] i$$

Keterangan: Persentil =  $P_2 \dots \dots \dots P_{99}$

Keterangan:

P = Persentil

Bb = Batas bawah interval yang mengandung kuartil tersebut

Fkb = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung  $K_1$

F<sub>ki</sub> = Frekuensi kasus dalam interval yang mengandung K<sub>i</sub>  
i = Besarnya interval

#### e) Rata-rata Deviasi

Rata-rata deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis variabilitas suatu gejala dengan menghitung rata-rata dari deviasi yang terjadi dalam suatu distribusi dengan mengambil nilai-nilai yang positif (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 204).

Rumus Rata-rata Deviasi:

$$RD = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

RD = Rata-rata deviasi

$\sum x$  = Jumlah deviasi dalam harga mutlak nya

N = Jumlah individu

#### f) Standar Deviasi dan Rata-rata Deviasi

Standar Deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabilitas dalam suatu distribusi maupun variabilitas beberapa distribusi. Menghitung variabilitas tanpa menghilangkan tanda positif dan negatif (Bungin, Burhan, 2013, hlm. 205-206).

Rumus Standar Deviasi:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum x$  = Jumlah deviasi dari rata-rata kuadrat

N = Jumlah individu